

Pengaruh Pengungkapan *Key Audit Matters* dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia

Vivi Apriliany^{1*}, Dewi Pebriyani²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: viviapriliany766@gmail.com

Tanggal Masuk:

29 Juli 2025

Tanggal Revisi:

15 September 2025

Tanggal Diterima:

23 September 2025

Keywords: Auditor

Competency; Audit Quality;
Disclosure of Key Audit
Matters.

How to cite (APA 6th style)

Apriliany, Vivi, & Pebriyani, Dewi. (2025). Pengaruh Pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM) dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (4), 1387-1397.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i4.3470>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This study aims to determine the effect of key audit matters (KAM) disclosure and auditor competence on audit quality (an empirical study of public accounting firms in Indonesia). The population in this study was all external auditors working at Public Accounting Firms (KAP) in Indonesia registered with the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. The sampling technique used simple random sampling. The sample size was determined using the Lemeshow formula. The total sample size in this study was 121 external auditors. This research is quantitative. The data source in this study was primary data distributed by questionnaires to external auditors through the LinkedIn platform. Data analysis used multiple linear regression. The results of this study indicate that key audit matters (KAM) disclosure and auditor competence have a positive and significant effect on audit quality.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menunjukkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Dinamika dunia bisnis yang terus berkembang menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang wajar sebagai bentuk pertanggungjawaban atas seluruh aktivitas keuangannya (Alam & Suryanawa, 2017). Untuk memastikan kewajaran laporan keuangan tersebut dan memberikan kepercayaan kepada para pengguna, perusahaan membutuhkan jasa akuntan publik (Armawan & Wiratmaja, 2019).

Akuntan publik yang dalam hal ini disebut juga auditor bertugas untuk mencari bukti dan memberikan laporan keuangan hasil auditannya. Auditor memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa audit yang dilakukannya menghasilkan audit yang berkualitas (Sulistiyawati, 2021). Kualitas audit menunjukkan sejauh mana auditor memiliki peluang untuk menemukan dan mengungkapkan kesalahan sistem akuntansi klien saat mengaudit laporan keuangan dengan berpedoman pada standar audit dan kode etik akuntan publik yang berlaku (Haryanto & Susilawati, 2018).

Banyaknya kasus mengenai rendahnya kualitas audit menjadi perhatian publik. Kasus pertama adalah PT Sun Prima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance, perusahaan pembiayaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP Satrio, Bing, Eny, dan Rekan, yang merupakan partner Deloitte Indonesia. Hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa SNP Finance, bagian dari Grup Columbia, diduga telah menyajikan laporan keuangan yang tidak sepenuhnya menunjukkan kondisi keuangan yang sebenarnya perusahaan. Sebelumnya, Laporan Keuangan Tahunan (LKT) yang diaudit oleh AP dan KAP tersebut menerima opini "Wajar Tanpa Pengecualian" (WTP). Opini ini kemudian digunakan oleh SNP Finance sebagai dasar untuk mengakses menerbitkan Obligasi Berkelanjutan (MTN) dan mendapatkan kredit dari lembaga perbankan. Akibatnya, pihak-pihak terkait mengalami kerugian yang signifikan. Sebagai tanggapan atas temuan tersebut, OJK mencabut pendaftaran Auditor Publik (AP) Marlinna, Auditor Publik (AP) Merliana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny, dan Rekan (OJK, 2018).

Kedua, kasus PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (juga dikenal sebagai Wanaartha Life) yang melibatkan KAP Kosasih, Nurdian, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) dan Nunu Nurdian sebagai akuntan publik. Pemeriksaan menunjukkan bahwa AP dan KAP tidak melakukan manipulasi laporan keuangan; khususnya, mereka tidak melaporkan peningkatan produksi asuransi saving plan yang berisiko tinggi. Dengan demikian, kondisi keuangan dan kesehatan Wanaartha Life tampaknya tetap stabil, sehingga pemegang polis dapat terus membeli produk Wanaartha Life yang menjanjikan keuntungan besar tanpa mempertimbangkan risikonya (OJK, 2023).

Salah satu faktor yang dinilai berpengaruh terhadap kualitas audit adalah pengungkapan *key audit matters*. *Key Audit Matters* merupakan bentuk respon terhadap keterbatasan nilai informatif dalam laporan auditor independen. Proses pengomunikasian pokok-pokok audit memberikan informasi tambahan kepada penerima laporan keuangan agar mereka dapat memahami aspek-aspek yang dianggap paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode terkini, sesuai dengan penilaian profesional auditor. Dengan demikian, penyertaan *Key Audit Matters* (KAM) diharapkan dapat memperkuat nilai informatif laporan auditor independen, meningkatkan akuntabilitas auditor, serta memperbesar pengaruh auditor dalam memastikan transparansi dan keandalan laporan keuangan perusahaan (Reid et al., 2019).

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah kompetensi auditor. Kompetensi auditor terdiri dari dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya (Putra & Rani, 2016). Kompetensi mencerminkan kemampuan dan keahlian seorang auditor dalam menerapkan berbagai pengetahuan serta pengalaman saat melaksanakan tugas (Made et al., 2018). Untuk meningkatkan kompetensi seseorang, diperlukan jenjang pendidikan formal serta pengalaman dalam melaksanakan tugas atau tanggung jawab tertentu (Pamantau, 2019). Selain itu, auditor yang berpengalaman akan lebih mudah menemukan temuan dalam proses audit (Maharany et al., 2016).

Studi ini didasarkan pada teori keagenan karena menggambarkan hubungan antara pihak manajemen perusahaan yang bertindak sebagai agen dan pihak pemilik atau pemegang saham yang bertindak sebagai principal. Tidak seperti pemilik, manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang keadaan perusahaan. Situasi seperti ini dapat menyebabkan asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Menurut teori keagenan, auditor adalah pihak ketiga yang diperlukan untuk menyelesaikan perbedaan informasi antara manajemen dan pemilik. Auditor harus memahami standar audit dan tidak boleh memihak kepada prinsipal atau agen (Putri & Iskak, 2024). Mengacu pada teori keagenan pengungkapan informasi yang lebih besar dapat membantu meningkatkan praktik pelaporan keuangan dan audit serta mengurangi asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen (Hussin et al., 2023).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini lagi untuk mengetahui apakah pengungkapan masalah audit penting dan kemampuan auditor memengaruhi kualitas audit. Ini

karena temuan penelitian sebelumnya masih tidak konsisten. Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amaraneyssa & Amin (2024), yang menemukan bahwa hal audit utama memengaruhi kualitas audit, meskipun penelitian sebelumnya (Segal, 2019) menemukan bahwa pengungkapan *key audit matters* tidak memengaruhi kualitas audit. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Insyira & Trisnaningsih (2023) menemukan bahwa kompetensi memengaruhi kualitas audit. Namun, menurut Yuniantari et al. (2023), kompetensi auditor tidak memengaruhi kualitas audit. Selain itu, penelitian terkait *key audit matters* di Indonesia masih terbatas dikarenakan SA 701 (2021) mulai berlaku efektif di Indonesia 1 Januari 2022.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (manajemen perusahaan) dan principal (pemilik atau pemegang saham). Hubungan agensi didefinisikan oleh Jensen & Meckling (1976) sebagai suatu perjanjian antara satu atau beberapa prinsipal yang menunjuk agen untuk menjalankan tugas tertentu atas nama mereka, dengan memberikan wewenang dan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan tidak dapat dilepaskan dari kedua belah pihak prinsipal dan agen. Dalam peran sebagai pemilik modal, prinsipal memiliki akses ke informasi internal perusahaan. Di sisi lain, agen terlibat dalam aktivitas operasional perusahaan. Situasi ini menyebabkan asimetri informasi, yaitu ketidakseimbangan informasi antara agen dan prinsipal. Agen mungkin tidak sepenuhnya mengungkapkan semua informasi yang mereka miliki kepada prinsipal.

Menurut teori keagenan, auditor adalah pihak ketiga yang diperlukan untuk menyelesaikan perbedaan informasi antara manajemen dan pemilik. Auditor harus berpengalaman, independen, dan bertanggung jawab. Auditor harus memiliki pengetahuan mengenai standar audit dan tidak boleh memihak pada siapapun, baik prinsipal ataupun agen serta bertanggungjawab atas opini yang diberikan. Selain itu, teori keagenan menyatakan bahwa pengungkapan informasi yang lebih banyak dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, serta meningkatkan praktik pelaporan keuangan dan kualitas audit.

Kualitas Audit

Kemungkinan gabungan yang dinilai oleh pasar mengenai kemampuan auditor untuk menemukan dan melaporkan kesalahan dalam sistem akuntansi klien merupakan kualitas audit (DeAngelo, 1981). Audit yang berkualitas didefinisikan sebagai audit yang dilakukan sesuai dengan standar audit, memiliki kemampuan untuk menemukan kesalahan dalam pelaporan keuangan dan melaporkannya. Untuk mencapai kualitas audit yang baik, auditor perlu melaksanakan pekerjaannya secara profesional dengan mengacu pada standar audit dan kode etik yang telah ditentukan.

Key Audit Matters (KAM)

Key audit matters atau KAM menurut SA 701 (2021) adalah komunikasi tentang area paling signifikan dalam audit, yang diidentifikasi selama auditor melakukan pekerjaannya, yang dianggap memiliki dampak besar terhadap proses audit dan diperlukan untuk dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Dengan mengungkapkan KAM, auditor memberikan informasi lebih rinci kepada pemangku kepentingan mengenai area yang mendapat perhatian khusus selama audit. Ini bisa meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kualitas audit karena mereka merasa lebih informasi mengenai tantangan dan risiko yang dihadapi perusahaan.

Kompetensi Auditor

Kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan serta karakteristik individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melakukan tugas (Canisih et al., 2022). Kompetensi yang tinggi akan mendorong auditor untuk melakukan audit dengan lebih profesional, sehingga hasil audit menjadi lebih berkualitas. Auditor dapat membuat audit yang lebih akurat dan dapat diandalkan, yang meningkatkan kredibilitas dan transparansi laporan keuangan.

Pengungkapan *Key Audit Matters* dan Kualitas Audit

International Standard on Auditing (ISA) 701 mewajibkan auditor untuk mengungkapkan *Key Audit Matters* (KAM) dalam laporan auditor independen, sehingga memperluas peran auditor dalam mengidentifikasi serta mengomunikasikan risiko-risiko signifikan yang dihadapi klien mereka (Sierra-García et al., 2019). KAM memberikan informasi tambahan mengenai area-area signifikan dalam audit, termasuk risiko-risiko utama dan pertimbangan auditor. Dengan adanya KAM, laporan audit menjadi lebih transparan, sehingga meningkatkan kepercayaan pemilik terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Penelitian Amaraneysa & Amin (2024) menemukan bahwa penerapan KAM berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan hasil penelitian Yoga & Dinarjito (2021) mengungkapkan bahwa pengungkapan KAM meningkatkan nilai komunikatif laporan auditor, yang memberikan manfaat bagi pengguna informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *key audit matters* (KAM) memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM) berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Kompetensi Auditor dan Kualitas Audit

Kompetensi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki oleh individu dalam menjalankan tugasnya (Putri & Iskak, 2024). Kompetensi ini berkontribusi pada keandalan data dan hasil audit yang dihasilkan, sehingga dapat dipercaya oleh para pengguna laporan audit. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Ayustina & Srimindarti (2024) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kompetensi auditor dan kualitas audit. Selain itu, penelitian Mildawani (2023) menjelaskan bahwa auditor yang memiliki pemahaman mendalam serta kompetensi yang lebih tinggi cenderung melakukan audit dengan lebih teliti, meningkatkan kelengkapan, akurasi, dan kualitas hasil audit. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas audit. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kompetensi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara dua atau lebih variabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kuesioner yang disebarakan kepada responden secara tidak langsung melalui Google Form dengan bantuan platform Likedlin. Jumlah sampel penelitian dihitung menggunakan rumus lemeshow. Dan pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, dimana auditor eksternal yang bekerja pada kantor akuntan publik di Indonesia dijadikan sebagai sampel. Total auditor

eksternal yang terlibat dalam penelitian ini adalah 121. Rentang waktu dalam penyebaran dan pengumpulan kuesioner adalah 30 Juni 2025 s/d 17 Juli 2025.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah gambaran sikap auditor dalam melaksanakan tugas audit serta tercermin dari hasil pemeriksaan laporan keuangan yang dapat diandalkan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Kuesioner yang diadopsi oleh Sihombing dan Triyanto (2019) digunakan untuk menentukan variabel kualitas audit. Setiap pertanyaan diukur dengan skala Likert dari 1 hingga 5.

Pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM)

Menurut profesional auditor, hal-hal yang paling penting dari laporan keuangan yang diaudit selama periode berjalan adalah fokus audit. Rautiainen et al. (2021) menggunakan kuesioner untuk menentukan variabel pengungkapan masalah audit penting (KAM). Setiap pertanyaan diukur dengan skala Likert dari 1 hingga 5.

Kompetensi Auditor

Kompetensi adalah kemampuan dan atribut seseorang yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Putra dan Rani (2016), variabel kompetensi auditor dihitung. Setiap pertanyaan diukur dengan skala Likert dari 1 hingga 5.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang dibantu oleh program SPSS: Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dibuat untuk menguji hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Pengungkapan *Key Audit Matters*

X_2 = Kompetensi Auditor

e = Tingkat kesalahan penduga dalam penelitian (error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Key Audit Matters (KAM)	121	42.00	70.00	55.2314	5.52835
Kompetensi Auditor	121	27.00	45.00	37.3884	3.72910
Kualitas Audit	121	25.00	35.00	30.7769	2.83281
Valid N (listwise)	121				

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada variabel pengungkapan *key audit matters* (KAM), jawaban terkecil (minimum) responden yakni sebesar 42, jawaban terbesar (maximum) responden sebesar 70, dengan skor rata-rata jawaban sebesar 55,2314 dan standar deviasi sebesar 5,52835. Pada variabel kompetensi auditor, skor jawaban minimum responden sebesar 27 skor jawaban maximum responden sebesar 45, dengan skor rata-rata jawaban sebesar 37,3884 dan standar deviasi sebesar 3,72910. Kemudian pada variabel kualitas audit, skor jawaban minimum responden yakni sebesar 25, skor jawaban maximum sebesar 35, dengan skor rata-rata jawaban sebesar 30,7769 dan standar deviasi sebesar 2,83281.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		121
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.28333532
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.042
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. atau nilai uji signifikansi sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau terdistribusi secara normal.

Uji Multikoloniaritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengungkapan Key Audit Matters (KAM)	.683	1.464
	Kompetensi Auditor	.683	1.464

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai tolerance setiap variabel $> 0,10$ dengan nilai VIF < 10 . Sehingga dari hasil uji multikolinearitas tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedasitas

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.165	1.428		2.916	.004
	Pengungkapan Key Audit Matters (KAM)	-.028	.028	-.111	-1.009	.315
	Kompetensi Auditor	-.022	.041	-.059	-.539	.591

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.894	2.389		4.979	.000
	Pengungkapan Key Audit Matters (KAM)	.136	.046	.266	2.966	.004
	Kompetensi Auditor	.303	.068	.399	4.449	.000

Dari Tabel 5 tersebut, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11.894 + 0,136X_1 + 0,303X_2$$

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.350	.339	2.30260

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,339 atau 33,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel pengungkapan *key audit matters* dan kompetensi auditor sebesar 33,9%.

Uji t (Parsial)

Tabel 7
Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.894	2.389		4.979	.000
Pengungkapan Key Audit Matters (KAM)	.136	.046	.266	2.966	.004
Kompetensi Auditor	.303	.068	.399	4.449	.000

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa bahwa variabel pengungkapan *key audit matters* (KAM) sebesar $t_{hitung} 2,966 > t_{tabel} 1,6578695$, serta nilai signifikansi sebesar 0,004. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan H1 diterima. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan pengungkapan *key audit matters* berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari dapat dilihat bahwa variabel kompetensi auditor nilai $t_{hitung} 4,449 > 1,6578695 t_{tabel}$ serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan H2 diterima. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Uji f (Simultan)

Tabel 8
Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	337.341	2	168.670	31.813	.000 ^b
Residual	625.634	118	5.302		
Total	962.975	120			

Dari Tabel 8 hasil uji f diketahui nilai signifikansi 0,000 yang berarti F sig (0,000 < 0,05) Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan *Key Audit Matters* dan Kompetensi Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM) terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *key audit matters* (KAM) berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amaraneyssa & Amin (2024) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM) terhadap kualitas audit. Melalui pengomunikasian hal audit utama akan berimplikasi pada meningkatnya akuntabilitas dan transparansi fungsi audit. Peningkatan transparansi audit dapat meningkatkan tanggung jawab dan akuntabilitas auditor dan dengan demikian meningkatkan kualitas audit. Mengikuti perubahan persyaratan pelaporan, auditor juga cenderung menunjukkan skeptisme profesional yang lebih besar dan memberikan perhatian tambahan pada risiko audit utama yang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas audit atau persepsi pengguna mengenai hal

tersebut. KAM diyakini dapat mendorong komunikasi antara auditor dan juga pihak-pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan yang mana pada gilirannya akan meningkatkan kualitas audit.

Mengacu pada teori keagenan yang digunakan dalam penelitian ini, bahwa pengungkapan *key audit matters* (KAM) dapat dipandang sebagai sarana untuk mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal. KAM memberikan informasi tambahan mengenai area-area signifikan dalam audit, termasuk risiko-risiko utama dan pertimbangan auditor. Pengungkapan KAM memberikan nilai tambah atas laporan audit perspektif auditor eksternal dan meningkatkan kegunaan laporan audit bagi investor. Auditor eksternal melihat nilai informatif dalam informasi yang dikomunikasikan melalui pelaporan KAM (Azizah & Mayangsari, 2024).

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Mengacu pada teori keagenan, peran auditor sangat penting sebagai pihak independen yang menjembatani kepentingan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen). Salah satu masalah utama dalam hubungan keagenan adalah asimetri informasi, dimana agen memiliki lebih banyak informasi dari pada prinsipal. Auditor bertugas memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bebas dari kesalahan yang disengaja. Agar peran pengawasan dapat terlaksana secara efektif, kompetensi auditor menjadi faktor yang sangat penting (Putri & Iskak, 2024).

Kompetensi tidak hanya berasal dari pendidikan formal di bidang akuntansi dan *auditing*, tetapi juga merupakan hasil dari sertifikasi profesional, pelatihan teknis, serta partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan pengembangan keahlian seperti seminar, workshop, training, maupun simposium. Kompetensi auditor terbentuk sebagai implikasi dari berbagai pengalaman dan pembelajaran berkelanjutan yang mendukung auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya secara efektif. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi merupakan keharusan bagi auditor untuk menjaga relevansi keilmuannya, meningkatkan kemampuan profesional skeptis, dan pada akhirnya memastikan bahwa proses audit dilaksanakan secara berkualitas (Silitonga et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ayustina & Srimindarti (2024) yang memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi dengan kualitas audit. Kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang artinya semakin tingkat kompetensi seorang auditor maka akan semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan. Seorang auditor yang memiliki pengetahuan yang luas sangat membantu auditor dalam memahami kondisi keuangan kliennya. Auditor yang berkompeten dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya dalam pelaksanaan audit sehingga audit dilaksanakan dengan teliti, cermat dan objektif. Selain itu, pengalaman dalam mengaudit juga sangat menjadi perhatian pengalaman yang dimiliki auditor berimplikasi pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi dalam melakukan audit.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *key audit matters* (KAM) berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Dan Kompetensi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Keterbatasan

Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu pengungkapan *key audit matters* (KAM) dan kompetensi auditor. Sementara itu, masih banyak variabel lain yang memungkinkan berpengaruh terhadap kualitas audit. Dan penelitian ini menggunakan platform LinkedIn sebagai media utama penyebaran kuesioner, terdapat keterbatasan dalam menjangkau auditor yang jarang aktif di platform tersebut atau tidak merespons permintaan koneksi dari pihak yang tidak dikenal.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperkaya pembahasan dengan menambah variabel lain di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini seperti variabel *fee* audit, auditor gender, dan karakteristik auditor. Dan penelitian selanjutnya dapat melakukan observasi atau wawancara secara langsung kepada beberapa responden agar dapat memperoleh jawaban yang lebih mendalam dan akurat, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, D., & Suryanawa, I. K. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Dan Due Professional Care Pada Kualitas Audit. *Junral Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3), 2282–2310.
- Amaraneysa, A., & Amin, M. N. (2024). Pengaruh Due Professional Care Dan Hal Audit Utama Terhadap Kualitas Audit : Peran Moderasi Pengalaman Kerja. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 737–748.
- Armawan, I. P. S., & Wiratmaja, I. D. N. (2019). Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi Dan Fee Audit Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1208–1220.
- Ayustina, R. D., & Srimindarti, C. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Fee Audit Dan Time Deadline Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2), 453–462.
- Azizah, F. N., & Mayangsari, S. (2024). Analisis Hubungan Keahlian Audit Dan Pengungkapan Key Audit Matters Terhadap Kualitas Audit. *Edunomika*, 08(02), 1–12.
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 171–184. <https://doi.org/10.30871/Jama.V3i2.1590>
- Hussin, N., Md Salleh, M. F., Ahmad, A., & Rahmat, M. M. (2023). The Association Between Audit Firm Attributes And Key Audit Matters Readability. *Asian Journal Of Accounting Research*, 8(4), 322–333. <https://doi.org/10.1108/Ajar-10-2022-0317>
- Made, N., Nirmalasari, A., & Erawan, P. (2018). Pengaruh Kompetensi , Pengalaman Kerja , Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3), 2360–2388.
- Maharany, Astuti, Y. W., & Juliardi, D. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kap Di Malang). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(3), 236–242.
- Mildawani, M. T. S. (2023). Competence And Motivation (Auditor) On Audit Quality. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 251–262. <https://doi.org/10.57178/Atestasi.V6i1.679>
- Ojk. (2018). Ojk Kenakan Sanksi Terhadap Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Auditor Pt Sunprima Nusantara Pembiayaan. Ojk, Sp 62/Dhms/Ojk/X/2018.
- Ojk. (2023). Ojk Beri Sanksi Untuk Ap Dan Kap Terkait Wanaartha Life Di Tengah Penanganan Likuidasi. *Siaran Pers*, Sp 24.

- Pamantau, D. S. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Kegiatan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 14(1), 25–36. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v14i1.6>
- Putra, A. M. T., & Rani, P. (2016). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Audit Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Dki Jakarta Dan Tangerang Periode 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 80–100.
- Putri, N. P. A. W., & Iskak, J. (2024). Pengaruh Kompetensi Auditor, Audit Tenure Dan Time Budget Pressure Pada Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). *Journal Of Economic, Business And Accounting*, 7(4), 9957–9970.
- Reid, L. C., Carcello, J. V., Li, C., & Neal, T. L. (2019). Impact Of Auditor Report Changes On Financial Reporting Quality And Audit Costs: Evidence From The United Kingdom. *Contemporary Accounting Research*, 36(3), 1501–1539. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12486>
- SA 701. (2021). Pengkomunikasian Hal Audit Utama Dalam Laporan Auditor Independen.
- Sierra-García, L., Gambetta, N., García-Benau, M. A., & Orta-Pérez, M. (2019). Understanding The Determinants Of The Magnitude Of Entity-Level Risk And Account-Level Risk Key Audit Matters: The Case Of The United Kingdom. *British Accounting Review*, 51(3), 227–240. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2019.02.004>
- Silitonga, J. F., Hutapea, J. Y., & Siagian, H. L. (2024). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Jakarta). *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 7, 7429–7444.
- Sulistyawati, E. T. (2021). Kualitas Audit : Apakah Etika Auditor , Independensi Dan Due Professional Care Mempengaruhinya ? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 8(Maret), 49–60.
- Yoga, B., & Dinarjito, A. (2021). The Impact Of Key Audit Matters Disclosure On Communicative Value Of The Auditor's Report: A Systematic Literature Review. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 18(1), 15–32. <https://doi.org/10.21002/jaki.2021.02>